

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* pengertian kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, sosial, dan bukan hanya keadaan penyakit melainkan, keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat (Muda et al., 2019).

Kesehatan mental merupakan kondisi dimana individu memiliki kesejahteraan dari dirinya yang mampu menyadari potensinya sendiri, memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup normal pada berbagai situasi dalam kehidupan. Gangguan mental dapat mempengaruhi kondisi pikiran, perasaan dan mood seseorang (Amira et al., 2023).

Penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan tubuh pada umumnya juga kesehatan mental. seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba sendiri akan mengalami depresi, halusinasi, mudah marah (emosi), dan susah untuk berpikir (Lukman et al., 2022).

Narkoba yang sering dikonsumsi adalah narkotika, obat-obatan psikotropika, dan zat adiktif (obat-obatan), masing-masing dibagi menjadi beberapa kategori. Obat-obatan adalah jenis obat yang bekerja untuk mengurangi rasa sakit dan kesadaran, dibagi dalam tiga kelompok. golongan 1, seperti heroin dan metamphetamine, tidak boleh digunakan untuk perawatan karena cenderung kecanduan. golongan 2, sebagai pilihan akhir dalam pengobatan kemungkinan adalah kecanduan. golongan 3, seperti kodein, dapat digunakan untuk pengobatan pada dosis yang terukur (Indiani et al., 2022).

Cara kerja metabolisme Analisis Absorpsi distribusi metabolisme dan ekskresi (ADME) dilakukan dengan menggunakan sampel biologi yaitu, darah, urin, saliva, feses, jaringan tubuh dan cairan spinal. dalam saluran pencernaan

dapat dipengaruhi oleh makanan melalui lambung, pengikatan obat oleh komponen makanan. makanan dapat mempengaruhi distribusi obat dalam tubuh melalui ikatan protein plasma. makanan dapat mempengaruhi metabolisme obat melalui induksi enzim hati. ekskresi obat melalui ginjal dapat dipengaruhi oleh makanan melalui perubahan urin (Idayani & Putri, 2020).

Pengguna amfetamin sering kali merasa takut tidur, jengkel dan bingung. Selain itu, gejala yang bergantung pada amfetamin terjadi ketika Anda tidak lagi menggunakan zat ini. Gejala yang terjadi termasuk kecemasan, iritabilitas, depresi, konsentrasi, kelesuan, hiperpati, paranoia, acaticia, dan penekanan yang kuat untuk terus menggunakan amfetamin (Savega & Suraya, 2024).

Pemberian morfin dilakukan dengan menggunakan sampel urin untuk sampel biologis yang sering digunakan untuk pemeriksaan narkoba rutin, karena ketersediaanya dalam jumlah besar, membuatnya lebih mudah untuk mendeteksi obat dari pada sampel biologis lainnya (Savega & Suraya, 2024).

Penyalahgunaan ganja dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Dengan kata lain, faktor individu memungkinkan pengguna ganja untuk mengambil tindakan ilegal yang mempengaruhi siswa dan remaja, yang berdampak pada psikologis dan sosial pada siswa ataupun remaja. efek keluarga juga bisa terjadi lantaran orang tua yang terlalu sibuk dan mungkin karena kurangnya aktivitas keagamaan (Putri, 2020).

Untuk menentukan apakah ada penyalahgunaan narkoba di uji dengan strip test (amfetamin, Ganja, morfin) yang terdiri dari tiga parameter. Dalam penelitian ini, metode kompetitif untuk imunokromatografi kualitatif digunakan. Selama pengujian urin, teknik ini umumnya mengumpulkan urin dalam bentuk pot urin steril. Hasil positif ditandai dengan membentuk satu garis pada wilayah kontrol, dan hasil negatif membentuk dua garis di area kontrol dan tidak efektif jika garis tidak terbentuk dalam tes atau tidak sama sekali (Lukman et al., 2022).

Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat, terutama di kalangan remaja. kasus penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara tahun 2024 memang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023. Pada tahun 2023, Polda Sumut mencatat sebanyak 5.225 kasus dengan 6.570 tersangka, sedangkan pada tahun 2024, jumlah kasus turun tipis menjadi 5.147 kasus dengan

6.479 tersangka, karena aparat penegak hukum seperti BNN dan Polri telah mengubah fokus dari pengejaran pengguna dan pengedar kecil ke pengungkapan jaringan besar serta penangkapan bandar utama. Pendekatan ini membuat jumlah kasus yang ditangani tampak menurun, karena tidak lagi setiap pemakai diproses hukum. Namun, ketika satu jaringan besar berhasil dibongkar, volume narkoba yang disita bisa mencapai puluhan bahkan ratusan kilogram. yang menjadi perhatian utama adalah lonjakan volume barang bukti yang berhasil disita. Data Polda Sumut menunjukkan bahwa total sabu-sabu yang disita sepanjang tahun 2024 mencapai sekitar 1.195 kilogram, naik dari sekitar 1.111 kilogram pada 2023. Lebih mencolok lagi, jumlah ekstasi yang disita melonjak drastis, dari sekitar 162 ribu butir pada 2023 menjadi lebih dari 487 ribu butir di tahun 2024. Ini menunjukkan adanya eskalasi distribusi narkoba dalam skala besar oleh jaringan-jaringan kriminal yang lebih terorganisir. Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyalahgunaan narkoba di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana potensi penyalahgunaan narkoba di kalangan santri, serta bagaimana pesantren dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan narkoba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemberantasan narkoba, serta memperkuat fungsi pesantren sebagai garda terdepan dalam pendidikan karakter generasi muda (Saragih et al., 2024).

Peneliti Annisa et al. (2022) menunjukan bahwa penyalahgunaan amfetamin menyebabkan dampak yang berbeda pada penggunanya. Dampaknya berpengaruh tidak hanya pada kesehatan dan mental penggunanya, tetapi juga pada faktor sosial di masyarakat, mulai dari remaja (pelajar) sampai orang dewasa (Annisa et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Putri et al. (2022) pemeriksaan urine yang telah dilakukan terhadap 25 remaja menunjukkan seluruh sampel urine tidak memiliki kandungan Napza jenis Amphetamin, Amphetamine, dan ganja yang ditandai dengan terdapatnya 2 garis merah pada zona kontrol dan zona test. Screening test dengan menggunakan strip test Napza sangat penting dilakukan sebagai bentuk pencegahan secara dini terhadap penyalahgunaan Narkoba di lingkungan remaja (Idayani & Putri, 2020).

Pondok Pesantren adalah salah satu pendidikan yang memiliki kekuatan yang mempengaruhi pendidikan secara fisik, rohani, dan intelektual. Madrasah Tsanawiyah Swasta Hifzil Qur'an Islamic Center di bangun pada tahun 2009, populasi kelas IX sebanyak 425 siswa dengan siswa laki laki 210 siswa, dan 215 siswi perempuan. Karena berada di pesantren, siswa biasanya juga tinggal di asrama (santri) dan mengikuti kegiatan yang cukup padat dan terstruktur, karena menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama. contoh kegiatan harian yang biasa dilakukan oleh santri, Subuh – Pagi: solat subuh berjamaah, mengaji al qur'an, dan solat tahajud. Pagi – Siang: sarapan pagi, kelas formal (pelajaran umum), pelajaran keagamaan, solat dzuhur berjamaah, dan makan siang. Siang – Sore: kegiatan ekstrakuler, mengaji al qur'an, solat ashar berjamaah, dan kegiatan kebersihan lingkungan. Sore – Malam: solat maghrib berjamaah, pengajian kitab kuning, setoran hafalan, dan solat isya berjamaah. banyaknya siswa merupakan laki laki yang jauh dari pengawasan orang tua. untuk menentukan pemakaian Napza pada seseorang dilakukan pemeriksaan.

Alasan peneliti melakukan pemeriksaan di pesantren, walaupun Lingkungan pesantren yang disiplin dan religius sering kali dianggap sebagai zona yang aman dari berbagai pengaruh negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba. Namun, dalam kenyataannya, potensi penyalahgunaan narkoba tetap ada, terutama saat santri mendapatkan waktu untuk kembali ke lingkungan luar, seperti saat libur akhir pekan, libur hari besar Islam, atau libur akhir semester. Pada momen-momen tersebut, santri berinteraksi kembali dengan masyarakat umum dan lingkungan yang belum tentu terbebas dari paparan zat Narkoba.

Urgensi penelitian ini adalah untuk mendeteksi apakah terdapat indikasi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa dan siswi Pondok Pesantren Tahfizhil Qur'an, serta untuk memahami dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap kesehatan, prestasi akademik, dan masa depan mereka. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa para siswa dan siswi Pondok Pesantren Tahfizhil Qur'an Islamic Center mayoritas tinggal di asrama (mondok), orang yang menempati asrama sudah pasti pergaulan nya terbatas, dan berada di lingkungan pesantren saja, waktu yang terisi untuk kegiatan positif, mulai dari salat berjamaah, mengaji, sekolah formal, dan kerja bakti, dan juga dalam

pengawasan ketat oleh ustadz, kyai, dan pengurus pesantren, sehingga ruang gerak untuk melakukan hal hal negatif sangat terbatas. berbeda dengan siswa dan siswi yg tidak menempati asrama yg pergaulan, dan pengaruh sosial yg lebih luas. Jadi penelitian ini bisa memberikan hasil penelitian secara fakta dan menjadi evaluasi penting dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kadar amfetamin, morfin, dan ganja pada urin siswa MTS Swasta Hifzil Qur'an Islamic Center di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana gambaran kadar Amfetamin, Morfin, dan Ganja pada urin siswa MTS Swasta Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center di Kota Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kadar Amfetamin, Morfin, dan Ganja pada urin siswa MTS Swasta Hifzil Qur'an yayasan Islamic center di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan pemeriksaan kadar amfetamin, morfin, dan Ganja dengan menggunakan strip tes,
- b. Untuk mengetahui gambaran kadar amfetamin, morfin, dan Ganja pada urin siswa MTS Swasta Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center di Kota Medan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi buat peneliti selanjutnya mengenai gambaran kadar Amfetamin, Morfin, dan ganja.